

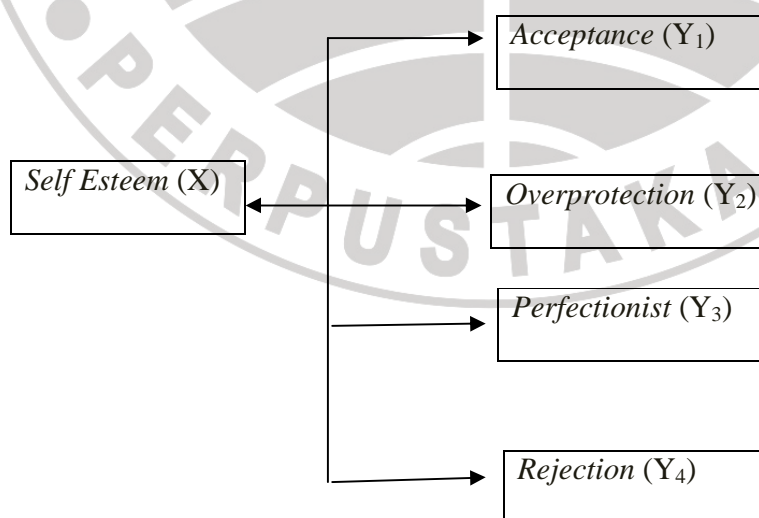
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian korelasional adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan penghitungan-penghitungan statistik (Sugiyono, 2010).

Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *self esteem* (X) dan variabel sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita (Y).



B. Populasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 90 orang ibu yang menyekolahkan anaknya di SPLB-C YPLB Bandung. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2007), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Sedangkan untuk uji coba instrumen digunakan 30 orang ibu yang menyekolahkan anaknya di Yayasan Asih Manunggal SLB-C Plus yang dianggap memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subyek yang akan diteliti.

Untuk menjaga kesamaan karakteristik, maka peneliti menentukan kriteria karakteristik subyek sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak tunagrahita pada usia sekolah dalam tahap ringan dan sedang yang bersekolah di SPLB-C YPLB Bandung yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dipilih karena anak tunagrahita ringan dan sedang mampu didik dan mampu latih masih dapat bersekolah di SPLB-C YPLB.
2. Ibu yang berusia antara 21-40 tahun yang termasuk masa dewasa awal karena masa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru (Hurlock, 1992).
3. Tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak tunagrahita yang akan menjadi subyek penelitian paling rendah setingkat sekolah menengah pertama sehingga para ibu tersebut mudah memahami pengisian alat tes dan maksud yang ditanyakan dalam alat tes tersebut.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel 1 (*independent*/bebas): *self esteem* ibu (X)
2. Variabel 2 (*dependent*/terikat): sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita (Y)

Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu dibuat definisi operasional dari masing-masing variabel yang berdasarkan ciri-ciri khas yang tampak dari definisi sehingga dapat dilakukan pengukuran.

Definisi operasional variabel-variabel penelitian tersebut terdiri dari *self esteem* dapat diukur dari aspek-aspek *self esteem* menurut Copersmith dan sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita yang dapat diukur dari sikap penerimaan orang tua yang memiliki anak tidak normal menurut Bakwin & Harry M.D. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Self esteem*

Yang dimaksud *self esteem* dalam penelitian ini adalah tingkat penilaian ibu yang memiliki anak tunagrahita terhadap kesuksesan, nilai-nilai, cita-cita, dan pertahanan diri yang dimiliki pribadinya yang dapat diukur berdasarkan derajat skor yang diperoleh dari instrumen yang dikonstruksikan berdasarkan aspek-aspek *self esteem* menurut Copersmith (1967) sebagai berikut.

- a. Penilaian subyek terhadap keberhasilan yang dicapai (*success*) yang meliputi empat hal yaitu:

- 1) Keberhasilan dalam area *significance* adalah penilaian subyek mengenai perhatian yang diberikan orang lain.
 - 2) Keberhasilan dalam area *power* adalah penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya mengendalikan tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi tingkah laku orang lain.
 - 3) Keberhasilan dalam area *competence* adalah penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya dalam bidang yang berkaitan dengan akademis dan sosial.
 - 4) Keberhasilan dalam area *virtue* adalah penilaian subyek mengenai kepatuhan dirinya pada aturan-aturan yang berlaku.
- b. Penilaian subyek mengenai penetapan standar nilai yang ditetapkan (*value*).
 - c. Penilaian subyek mengenai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (*aspirations*).
 - d. Penilaian subyek terhadap kemampuan dalam mempertahankan diri dari sumber stress internal maupun eksternal (*defenses*).
2. Sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita
- Yang dimaksud sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah sikap ibu dalam menerima anaknya yang tunagrahita yang tergambarkan dari derajat skor yang diperoleh dari instrumen yang dikonstruksikan berdasarkan sikap penerimaan orang tua yang memiliki anak tidak normal menurut Bakwin & Harry M.D (1960) sebagai berikut.

- a. *Acceptance*, merupakan sikap menerima yang ditandai dengan perhatian orangtua terhadap anaknya, dan mencintai anak dalam kondisi apa pun. Karakteristik *acceptance* lainnya adalah sabar, selalu menciptakan hubungan yang erat, hangat serta tidak mudah marah jika anak memperlihatkan perasaan kurang senang.
- b. *Overprotection*, merupakan sikap yang terlalu berlebihan atau tidak wajar dalam memberikan kasih sayang dan perlindungan, selain itu anak sangat dimanja serta segala kemauannya selalu dituruti karena kondisi fisik anak lemah, menderita penyakit kronis, cacat tubuh atau anak tunggal.
- c. *Perfectionist*, merupakan sikap orangtua yang tidak tenang kalau orang lain mengetahui bahwa ia menolak anaknya sehingga ia mencari alasan yang dapat memaafkan dirinya. Dasar dari sikap ini adalah perasaan tidak senang pada anaknya, tidak menghendaki anaknya dalam keadaan demikian dan ia tidak sabar dalam menghadapi tingkah laku anaknya.
- d. *Rejection*, merupakan sikap penolakan orangtua yang merasa bukan nasibnya untuk mempunyai anak cacat. Sikap ini terlihat pada tindakan disiplin yang berlebihan, hukuman yang keras, pukulan atau caci maki.

D. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam menetapkan instrumen:

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Terdapat dua (2) buah data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data mengenai *self esteem* dan data sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui aspek indikator dan pernyataan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Instrumen *Self Esteem*

Instrumen *self esteem* yang digunakan adalah hasil modifikasi dari *Self Esteem Inventory* (SEI) Coopersmith yang kemudian diuji cobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen *self esteem* ini merupakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan *self esteem* seseorang berdasarkan teori *self esteem* dari Coopersmith.

Dalam skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban (SS = sangat setuju, S = setuju, R = ragu-ragu, TS = tidak setuju, STS= sangat tidak setuju) yang terdapat pada setiap item yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.

Tabel 3.1
Kriteria Penyebaran Skor

Alternatif jawaban	Nilai pernyataan <i>favorable</i>	Nilai pernyataan <i>unfavorable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem* Sebelum Diuji Coba.

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
<i>Self esteem</i>	Penilaian subyek terhadap keberhasilan yang dicapai (<i>success</i>)	■ Penilaian subyek mengenai perhatian yang diberikan orang lain.	1,3,4,6,7, 8	2,5	8
		■ Penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya mengendalikan tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi tingkah laku orang lain	9,10,14,15, 16	11,12,13	8
		■ Penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya dalam bidang yang berkaitan dengan akademis dan sosial	19,20,21,23	17,18,22, 24	8

		<input type="checkbox"/> Penilaian subyek mengenai kepatuhan dirinya pada aturan-aturan yang berlaku	25,26,29,30	27,28	6
Penilaian subyek terhadap penetapan standar nilai yang ditetapkan (<i>value</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian subyek mengenai kemampuan dalam menetapkan aturan-aturan bagi diri sendiri	31,32,33,34	35	5	
	<input type="checkbox"/> Penilaian subyek terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.	36,37,38,40	39	5	
Penilaian subyek mengenai kemampuan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (<i>aspirations</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian subyek dalam menetapkan cita-cita	41,44	42,43,45	5	
	<input type="checkbox"/> Penilaian subjek mengenai upaya yang dilakukan dalam menggapai cita-cita	49	46,47,48,50	5	
Penilaian subyek terhadap kemampuan mempertahankan diri dari sumber stress (<i>defenses</i>)	<input type="checkbox"/> Penilaian subyek dalam menanggapi kritikan-kritikan dari lingkungan	53,56	51,52,54,55,57	7	
	<input type="checkbox"/> Penilaian subyek dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi	58,61	59,60,62,63,64,65	8	

Pengelompokkan data dilakukan untuk melihat gambaran umum subyek penelitian. Data *self esteem* akan dikelompokkan dalam bentuk kategori-kategori. Pengkategorian untuk data *self esteem* dalam penelitian ini akan menggunakan tiga (3) kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Skor terkecil yang mungkin diperoleh subyek adalah 50 yaitu (50×1) dan skor terbesar adalah 250 yaitu (50×5). Rentang skor skala sebesar 200 yaitu ($250 - 50$) dibagi dalam enam deviasi standar sehingga diperoleh $\sigma = 200/6 = 33$ dan mean teoritisnya adalah $\mu = 50 \times 3 = 150$.

Tabel 3.3
Kategori Skor *Self Esteem*

Rentang	Rentang Skor	Kategori
$[\mu + 1,0 (\alpha)] \leq x$	$183 \leq x$	Tinggi
$[\mu - 1,0(\alpha)] \leq x < [\mu + 1,0 (\alpha)]$	$117 \leq x < 183$	Sedang
$x < [\mu - 1,0 (\alpha)]$	$x < 117$	Rendah

- b. Instrumen sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita.

Instrumen sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita yang digunakan adalah hasil pengembangan dari teori sikap penerimaan orangtua yang memiliki anak tidak normal menurut Bakwin & Harry M.D (1960) yang kemudian diuji cobakan terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen sikap penerimaan orang tua ini merupakan angket

yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita berdasarkan teori Bakwin & Harry M.D.

Dalam skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban (S = selalu, SR = sering, KD = kadang-kadang, TP = tidak pernah) yang terdapat pada setiap item yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.

Tabel 3.4
Kriteria Penyebaran Skor

Alternatif jawaban	Nilai pernyataan <i>favorable</i>	Nilai pernyataan <i>unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Sikap Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sebelum Diuji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>fav</i>	<i>Unfav</i>	
Sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita	<i>Acceptance</i>	<input type="checkbox"/> perhatian orang tua terhadap anaknya	1,3,5	2,4,6	6
		<input type="checkbox"/> mencintai anak dalam kondisi apa pun.	7,8,10	9	4
		<input type="checkbox"/> sabar terhadap perilaku anaknya	11,13	12,14,15	5

		<input type="checkbox"/> selalu menciptakan hubungan yang erat dan hangat	16,18,19,20	17	5
	<i>Overprotection</i>	<input type="checkbox"/> memberikan kasih sayang terlalu berlebihan	21,24,25,26	22,23,27	7
		<input type="checkbox"/> memberikan perlindungan terlalu berlebihan	28,29,30	31,32,33,34	7
		<input type="checkbox"/> anak sangat dimanja serta segala kemauannya selalu dituruti	35,39,40	36,37,38	6
	<i>Perfectionist</i>	<input type="checkbox"/> perasaan tidak senang pada anaknya	41,42,43,44,45	46,47,80	8
		<input type="checkbox"/> tidak menghendaki anaknya dalam keadaan demikian	48,50,52,53,54	49,51	7
		<input type="checkbox"/> tidak sabar dalam menghadapi tingkah laku anaknya.	55,56,59	57,58,	5
	<i>Rejection</i>	<input type="checkbox"/> tindakan disiplin yang berlebihan	60,61,63,64,68,69	62,65,66,67,79	11
		<input type="checkbox"/> hukuman yang keras dalam bentuk pukulan atau caci maki	70,71,72,73,74,75,78	76,77	9

Pengelompokkan data sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita akan dikelompokkan dalam bentuk kategori-kategori. Pengkategorian untuk data sikap penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan empat (4) kategori, yaitu: *acceptance*, *overprotection*, *perfectionist* dan *rejection*.

Tabel 3.6
Kategori Skor Sikap Penerimaan Ibu.

Kategori	Jumlah item	Skor maksimal	Σ skor maksimal
<i>Acceptance</i>	14	4	56
<i>Overprotection</i>	14	4	56
<i>Perfectionist</i>	14	4	56
<i>Rejection</i>	14	4	56
Jumlah	56	-	224

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita, responden harus memiliki proporsi skor salah satu sikap penerimaan lebih tinggi dari proporsi skor tiga sikap penerimaan yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap sikap penerimaan adalah sebagai berikut.

$$\text{Proporsi skor } \textit{acceptance} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{acceptance} \text{ yang diperoleh responden}}{\Sigma \text{ skor maksimal } \textit{acceptance}}$$

$$\text{Proporsi skor } \textit{overprotection} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{overprotection} \text{ yang diperoleh responden}}{\Sigma \text{ skor maksimal } \textit{overprotection}}$$

$$\text{Proporsi skor } perfectionist = \frac{\Sigma \text{ skor } perfectionist \text{ yang diperoleh responden}}{\Sigma \text{ skor maksimal } perfectionist}$$

$$\text{Proporsi skor } rejection = \frac{\Sigma \text{ skor } rejection \text{ yang diperoleh responden}}{\Sigma \text{ skor maksimal } rejection}$$

b. Menyusun butir-butir pernyataan atau item

c. Uji coba instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan cara proses uji coba instrumen. Uji coba dilakukan terhadap subyek yang dianggap memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subyek yang akan diteliti. Tujuan dari uji coba ini untuk mengetahui kekurangan dari instrumen serta untuk memperoleh validitas serta reliabilitas dari instrumen yang telah disusun.

d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006:168).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap analisis item. Pada tahap uji

validitas isi, pengujian validitas instrumen dilakukan melalui melalui *professional judgement* yang berjumlah tiga orang. Berdasarkan hasil judgement, terdapat pernyataan yang dapat digunakan, direkomendasikan untuk diperbaiki, dan beberapa pernyataan yang tidak digunakan. Untuk pernyataan pada instrumen *self esteem*, pernyataan yang dapat digunakan dari 85 item berjumlah 65 item dan pernyataan yang tidak digunakan berjumlah 20 item. Sedangkan untuk pernyataan pada instrumen sikap penerimaan orang tua yang memiliki anak tunagrahita dari 120 item, pernyataan yang dapat digunakan berjumlah 80 item dan pernyataan yang tidak digunakan berjumlah 40 item. Adapun hasil *professional judgement* secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan tahap analisis item untuk melihat sejauhmana skor-skor hasil pengukuran instrumen yang dipersoalkan merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari instrumen tersebut (Suryabrata, 2004). Pengujian analisis item pada instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada hari Selasa, 30 Maret 2010. Pengujian validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan bantuan SPSS versi 12.00 *for windows* dengan metode korelasi item dengan skor total dengan tehnik korelasi Product Momen Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Uji analisis item ini bertujuan untuk mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2008).

Azwar (2008: 65) juga mengemukakan bahwa batasan korelasi item total yang biasanya digunakan $r_{xy} \geq 0,30$. Item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya sudah dapat dianggap memuaskan. Setelah dilakukan ujicoba maka diperoleh item-item yang digunakan dan tidak digunakan pada instrumen *self esteem* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Item Yang Digunakan dan Item Yang Tidak Digunakan Pada Instrumen *Self Esteem* Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita

No	Indikator	No. Item yang digunakan		No. Item yang tidak digunakan	
		<i>Fav</i>	<i>unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>
1	Penilaian subyek mengenai perhatian yang diberikan orang lain.	1,7	5	,3,4,6, 8	2
2	Penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya mengendalikan tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi tingkah laku orang lain	10,14,15,16	11,12,13	9	-

3	Penilaian subyek mengenai kemampuan dirinya dalam bidang yang berkaitan dengan akademis dan sosial	19,20,21,23	17,22	-	18,24
4	Penilaian subyek mengenai kepatuhan dirinya pada aturan-aturan yang berlaku	25,26,29,30	27,28	-	-
5	Penilaian subyek mengenai kemampuan dalam menetapkan aturan-aturan bagi diri sendiri	31,32,33,34	-	-	35
6	Penilaian subyek terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.	36,37,38,40	39	-	-
7	Penilaian subyek dalam menetapkan cita-cita	41,44	42	-	43,45
8	Penilaian subjek mengenai upaya yang dilakukan dalam menggapai cita-cita	49	46,47,48,50	-	-
9	Penilaian subyek dalam menanggapi kritikan-kritikan dari lingkungan	53,56	51,52,54 55, 57	-	-
10	Penilaian subyek dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi	58	63 64,65	61	59,60,62
	Jumlah		50		15

Nilai analisis item yang digunakan mulai dari 0,300 sampai dengan 0,814. Azwar (2008) mengungkapkan apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Olehkarena itu, dari 65 pernyataan *self esteem*, pernyataan yang tidak digunakan sebanyak 15 item sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan berjumlah 50 item. Hasil perhitungan analisis item *self esteem* yang digunakan secara lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran. Sementara, untuk hasil ujicoba instrumen sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Item Yang Digunakan dan Item Yang Tidak Digunakan Pada
Instrumen Sikap Penerimaan Ibu Yang Memiliki
Anak Tunagrahita

No	Dimensi	Indikator	No. Item yang digunakan		No. Item yang tidak digunakan	
			<i>fav</i>	<i>unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>
1	<i>Acceptance</i>	1.Perhatian orang tua terhadap anaknya	5,3	2,6	1,	4
		2.Mencintai anak dalam kondisi apa pun.	8	9	7,10	-
		3.Sabar terhadap perilaku anaknya	11	12,14,15	13	-
		4.Selalu menciptakan hubungan yang erat dan	16,18,19,20	-		17

		hangat				
Jumlah			14		6	
2	<i>Overprotection</i>	1.Memberikan kasih sayang terlalu berlebihan	21,24,25,26	22,27	-	23
		2.Memberikan perlindungan terlalu berlebihan	28	31,32,33	29,30	34
		3.Anak sangat dimanja serta segala kemauannya selalu dituruti	39,40	37,38	35	36
Jumlah			14		6	
3	<i>Perfecionist</i>	1.Perasaan tidak senang pada anaknya	41,42,43,44,45	46,47	-	80
		2.Tidak menghendaki anaknya dalam keadaan demikian	52,53	49,51	48,50,54	-
		3.Tidak sabar dalam menghadapi tingkah laku anaknya.	55,56,59	-	-	57,58,
Jumlah			14		6	
4		1.Tindakan disiplin yang berlebihan	60,64,68,69	65,67,79	61,63	62,66
		2.Hukuman yang keras dalam bentuk pukulan atau caci maki	70,71,72,73,74,75,78	-	-	76,77
Jumlah			14		6	

Secara umum, nilai analisis item yang digunakan berkisar dari 0,302 sampai 0,705. Azwar (2008) mengungkapkan apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, dari 80 pernyataan bentuk sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita, item yang tidak digunakan 24 item sehingga jumlah pernyataan yang digunakan berjumlah 56 item. Hasil perhitungan analisis item sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita yang digunakan secara lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji koefisien reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS 12.0 *for windows* dengan metode alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = k/(k-1)(1 - \sum \sigma_b^2 / \sigma_t^2)$$

Sebagai pedoman interpretasi koefisien reliabilitas instrumen digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
1,00	Sempurna
0,91-0,99	Sangat kuat
0,90-0,71	Kuat
0,70-0,41	Sedang
0,40-0,21	Rendah
< 0,22	Sangat rendah

Koefisien reliabilitas yang dinyatakan dengan r_{11} rentangnya berada antara 0 - 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008). Setelah dilakukan ujicoba diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut.

1) Reliabilitas Instrumen *Self Esteem*

Tabel 3.10
Reliabilitas Statistik I

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.872	.906	65

Setelah dilakukan ujicoba, reliabilitas untuk instrumen *self esteem* adalah 0,872 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen

dapat dikatakan kuat. Akan tetapi dengan pertimbangan beberapa item pada instrumen nilai validitasnya rendah, maka beberapa item dihilangkan sehingga secara tidak langsung meninggikan pula nilai reliabilitas instrumen itu sendiri.

Tabel 3.11
Reliabilitas Statistik II

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.940	.948	48

Pada tabel dapat dilihat nilai awal reliabilitas instrumen adalah 0,872. Setelah dihilangkan 15 item maka diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,940. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen *self esteem* sebanyak 50 item. Data perhitungan reliabilitas instrumen *self esteem* dapat dilihat secara lebih lengkap dalam lampiran.

- 2) Reliabilitas Instrumen Sikap Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita.

Tabel 3.12
Reliability Statistics I

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.753	80

Setelah dilakukan ujicoba, reliabilitas untuk instrumen penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita adalah 0,763 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen dapat dikatakan kuat. Akan tetapi dengan pertimbangan beberapa item pada instrumen nilai validitasnya rendah, maka beberapa item dihilangkan sehingga secara tidak langsung meninggikan pula nilai reliabilitas instrumen itu sendiri.

Tabel 3.13
Reliability Statistics II

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.883	56

Pada tabel dapat dilihat nilai awal reliabilitas instrumen adalah 0,763. Setelah dihilangkan 24 item maka diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,882. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita sebanyak 56 item. Data perhitungan reliabilitas instrumen sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita dapat dilihat secara lebih lengkap dalam lampiran.

E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan *self esteem* dan sikap penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Chi-Square* (koefisien kontingensi).

Rumus koefisien kontingensi: $C = \sqrt{\frac{\alpha^2}{N + \alpha^2}}$

Menghitung nilai chi square: $\alpha^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$

Keterangan:

α^2 = chi kuadrat

O = frekuensi yang diobservasi

E = frekuensi yang diharapkan

C = koefisien kontingensi

N = jumlah item

Untuk pengujian hipotesis maka hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga tabel. Bila harga *Chi-Square* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi-Square* tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$) maka H_0 diterima dan bila harga *Chi-Square* hitung lebih besar dengan harga *Chi-Square* tabel ($\chi_h^2 \geq \chi_t^2$) maka H_0 ditolak.

F. Tahap - Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut.

